

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang unik dimana dalam kehidupannya mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang merupakan aspek terpenting dari kehidupan seseorang, karena menentukan dasar untuk kehidupan selanjutnya (Ananditha, 2017). Periode *toddler* merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif.

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa (Kania, 2016). Gangguan tumbuh kembang yang sering dialami oleh anak Indonesia yaitu perkembangan motorik. Padila 2019, melakukan survei dengan *Denver Development Screening Test* (DDST) II menunjukkan balita yang mengalami gangguan motrik halus dan kasar sebesar 25 %.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7 %. Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Berdasarkan data yang diperoleh dari IDAI sekitar 5 hingga 10 % anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan di Indonesia (Heryudarini, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018, jumlah balita 1-5 tahun sebanyak 22.144 anak, dan yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang sebanyak 81 anak. salah satu upaya yang bisa menurunkan gangguan tumbuh kembang adalah dengan stimulasi, stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi berperan penting dalam proses tumbuh kembang untuk meningkatkan perkembangan otak dan mendukung kecerdasan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Peran *caregiver* yaitu memberikan stimulasi, memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, namun banyak faktor yang mempengaruhi pemberian stimulasi salah satunya adalah sikap *caregiver* (Dewi, 2017). Sikap *caregiver* sangat penting karena sikap

caregiver merupakan tingkah laku yang ditunjukkan dalam berinteraksi baik dalam merespon, saling mempengaruhi, dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. *Caregiver* perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan sikapnya (Dewi, 2017)

Sikap *caregiver* dapat ditingkatkan dengan diberikan edukasi. Berbagai metode edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan sikap *caregiver*. Salah satu metode edukasi yaitu dengan animasi digital. Animasi adalah sebuah proses menciptakan gerak, perubahan dalam batas waktu tertentu, dan perubahan bentuk dari satu objek ke objek yang satunya dalam batas waktu tertentu. Animasi digital dianggap lebih menarik karena menghubungkan animasi sehingga orang tua atau pengasuh, maupun orang yang dekat dengan anak akan lebih mudah memahami, tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik (Kartika, 2017).

Untuk Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bastem Utara tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah balita usia 24-36 bulan sebanyak 80 anak, sedangkan balita yang mengalami gangguan atau penyimpangan perkembangan sebanyak 12 anak (16,9 %).

Hasil studi awal di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi, Sulawesi Selatan pada tanggal 19 september 2020, melalui wawancara dengan kader didapatkan

data anak yang mengikuti Posyandu setiap bulannya yaitu berjumlah 71 anak, dengan 36 anak laki-laki dan 35 anak perempuan. Anak usia 1-3 tahun berjumlah 30 anak, dengan 22 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi ini merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Cendana Putih, terletak di Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Dari hasil wawancara dengan salah satu ibu yang memiliki anak balita mengatakan bahwa dirinya belum pernah diajarkan dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Edukasi dengan Animasi Digital terhadap Sikap *Caregiver* dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak *Toddler* di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi tahun 2021”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi Sulawesi Selatan tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi Sulawesi Selatan tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik *caregiver* (hubungan dengan anak, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan) dan anak (jenis kelamin dan usia) dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi.
- b. Mengetahui sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* sebelum dilakukan edukasi dengan animasi digital di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi.
- c. Mengetahui sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* sesudah dilakukan edukasi dengan animasi digital di Posyandu Flamboyan 2 Desa Kapidi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi dari ilmu di bidang keperawatan anak tentang pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak *toddler*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai metode yang baru untuk memberikan edukasi dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*.

c. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi tentang pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah

didapatkan kususnya bagi pengasuh atau orang tua yang memiliki anak *toddler*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Penelitian tentang pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap sikap *caregiver* dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*

No	Nama (Peneliti)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Widia Rahmawati (2016)	Pengaruh Stimulasi Media Interaktif terhadap Perkembangan Bahasa Anak 2-3 tahun	Penelitian ini berjenis <i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>pre test</i> dan <i>post test design</i> . Sampel dipilih dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Sampel merupakan siswa dari <i>toddler</i> setulus hati dan tadika puri kota semarang (n=30). Pemberian intervensi media interaktif dilakukan selama 3 minggu (2 kali dalam satu minggu) dengan durasi 30 menit setiap pemberian intervensi. Perkembangan Bahasa dinilai sebelum dan	Didapatkan peningkatan perkembangan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif dengan nilai (P=0,0001). Terdapat peningkatan perkembangan Bahasa anak sesudah stimulasi media interaktif.	Persamaan penelitian Widia Rahmawati dengan peneliti yaitu : 1. Sama-sama meneliti tentang stimulasi. 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>pre test</i> dan <i>post test design</i> . 3. Sama-sama menggunakan pemilihan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Perbedaan penelitian dengan Widia Rahmawati yaitu : 1. Variabel independen Peneliti sebelumnya pengaruh stimulasi media interaktif sedangkan variabel independen peneliti pengaruh edukasi dengan animasi digital. 2. Variabel dependen peneliti sebelumnya perkembangan Bahasa anak <i>toddler</i> , sedangkan variabel independen peneliti sikap <i>caregiver</i> dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak <i>toddler</i>

No	Nama (Peneliti)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sesudah pemberian intervensi selama 3 minggu dengan menggunakan instrument <i>capute scale</i> .			
2.	Sri Mekawati (2012)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 tahun	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experimental design</i> dengan <i>nonequivalent control group</i> . Dengan jumlah sampel 30 responden	Diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki praktik stimulasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 7 orang (46,6%), responden yang termasuk cukup baik juga 7 orang (46,6%. satu orang termasuk kategori sangat baik dan tidak ada responden yang memiliki praktik stimulasi kurang.	Persamaan penelitian Sri Mekawati dengan peneliti yait : 1. variabel dependen stimulasi perkembangan anak. 2. Penelitian menggunakan desain <i>quasi experimental</i> dengan jumlah sampel 30 responden. 3. Istrumen yang digunakan kuesioner.	Perbedaan penelitian dengan Sri Mekawati yaitu : 1. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode animasi digital. 2. Penelitian sebelumnya variabel independen pengaruh penyuluhan kesehatan, sedangkan variabel independen peneliti pengaruh edukasi dengan animasi digital. 3. Penelitian sebelumnya menggunakan anak usia 2-3 tahun sebagai responden. Sedangkan peneliti menggunakan <i>caregiver</i> dan anak <i>toddler</i> sebagai responden

No	Nama (Peneliti)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Juni Sofiana (2019)	Penerapan Edukasi dengan Media Audiovisual dan Modul terhadap Pengetahuan dan Prilaku Ibu tentang Pemberian MP-ASI	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik jenis studi kasus pada 5 partisipan yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Data diperoleh dari kuesioner dan observasi.	Berdasarkan hasil penelitin yang dilakukan selama 2 minggu dengan 2 kali pertemuan didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dan mengalami peningkatan perilaku ibu dilihat dari observasi tentang pemberian MP-ASI terhadap bayi usia 26-24 bulan sebelum dan sesudah diberi penerapan.	Persamaan penelitian Juni Sofiana dengan peneliti yaitu : 1. Sama-sama memperoleh data dari kuesioner..	Perbedaan penelitian dengan Juni Sofiana yaitu : 1. Variabel independen peneliti sebelumnya penerapan edukasi dengan media audiovisual dan modul, sedangkan variabel independen peneliti pengaruh edukasi dengan animasi digital 2. Variabel dependen peneliti sebelumnya pengetahuan dan prilaku ibu tentang pemberian MP-ASI, sedangkan variabel dependen peneliti sikap <i>caregiver</i> terhadap stimulasi tumbuh kembang anak <i>toddler</i> . 3. Metode penilitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya deskriptif analitik jenis studi kasus pada 5 partisipan yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, sedangkan peneliti

No	Nama (Peneliti)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						menggunakan metode <i>quasi experimental design</i> dengan <i>nonequivalent control group</i> . Dengan jumlah sampel 30 responden.

STIKES BETHESDA YAKKUM